

HUBUNGAN INTERAKSI IBU HAMIL DENGAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET BESI (Fe)

Mustadiah¹, Susanti Suhartati², Sismeri Dona³, Meldawati⁴

⁽¹⁾Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Sari
Mulia, Banjarmasin, Indonesia

⁽²⁾Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan, Universitas Sari
Mulia, Banjarmasin, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2023-11-11

Accepted : 2025-06-23

Publish : 2025-06-30

Kata kunci :

Interaksi, Kepatuhan,
Tablet Besi (Fe).

Keywords:

Interaction,
Adherence, Iron (FE)
Tablets.

ABSTRAK

Di Indonesia pada tahun 2013, terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah perilaku yang muncul akibat pengetahuan, keyakinan, dan dorongan dari orang lain yang diperoleh melalui interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara interaksi ibu hamil dengan petugas kesehatan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) di area kerja Puskesmas Perawatan Pagatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain penelitian potong lintang. Menggunakan metode total sampling, diperoleh 45 responden sebagai sampel. Memanfaatkan analisis chi-square dengan level kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan interaksi baik mencapai 31,1%, cukup 24,4%, dan kurang 44,4%. Kepatuhan dalam mengonsumsi Fe menunjukkan 46,7% patuh dan 53,3% tidak patuh. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,050$. Terdapat interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Dalam proses interaksi, ibu hamil menerima informasi mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin sehingga dapat mendorong kepatuhan dalam mengonsumsi tablet (Fe).

ABSTRACT

In Indonesia in 2013, there were 37.1% of pregnant women who had anemia and in 2018 it increased to 48.9% (Riskesdas, 2018). Compliance in consuming Fe tablets is a behavior that arises from knowledge, beliefs, and encouragement from others obtained through interaction. This study aims to analyze the relationship between the interaction of pregnant women with health workers on compliance in consuming iron (Fe) tablets in the work area of the Pagatan Health Center. The type of research used was an analytical survey with a cross-sectional research design. Using the total sampling method, 45 respondents were obtained as samples. Utilizing chi-square analysis with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). This study shows that pregnant women with good interactions reached 31.1%, sufficient 24.4%, and lacking 44.4%. Compliance in consuming Fe showed 46.7% compliant and 53.3% non-compliant. The results of the Chi Square statistical test showed a value of $p = 0.000 < \alpha 0.050$. There is an interaction between pregnant women and health workers regarding compliance in consuming Fe tablets. In the interaction process, pregnant women receive information about the importance of consuming iron tablets regularly so that it can encourage compliance in consuming (Fe) tablets

✉ Corresponding Author:

Mustadiah

Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Tlp 082152988980

Email: mustadiahmkeb@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang memiliki dampak serius pada ibu dan bayi, sehingga masih terus menjadi permasalahan dunia. Berdasarkan *World Health Organization* pada tahun 2015, persentase wanita hamil yang menderita anemia di seluruh dunia mencapai 38,2%. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil cenderung meningkat, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan WHO, kebutuhan zat besi yang tinggi (1000 mg) selama kehamilan tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan, sehingga perlu didukung dengan suplemen tablet besi (World Health Organization, 2015). Beragam langkah pencegahan dan penanggulangan anemia akibat kekurangan zat besi telah diterapkan oleh pemerintah, salah satunya melalui pemberian suplemen zat besi kepada ibu hamil, dengan dosis 1 tablet (60 mg zat besi elemental dan 0,25 g asam folat) setiap hari secara beruntun minimal selama 90 hari selama kehamilan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kalimantan Selatan 2021, salah satu strategi untuk mengurangi prevalensi anemia adalah pemberian 90 tablet besi (Fe) selama periode kehamilan. Data pemberian tablet Zat besi (Fe) kepada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 mencapai 80,81%. Persentase ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 79,12% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Menurut data Puskesmas Perawatan Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022 dari 895 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas perawatan pagatan cakupan kunjungan ibu hamil sebesar 765 (85,92%) sedangkan yang mendapat tablet Zat besi (Fe) hanya 594 orang atau sebesar 66,37%, dimana 302 orang atau sebesar 33,74% diantaranya mengalami anemia. Persentase ini dibawah dari persentase pemberian tablet Zat besi (Fe) ibu hamil Kabupaten Tanah Bumbu yang mencapai 75,88% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2022).

Tablet zat besi sebagai suplemen untuk ibu hamil seharusnya dikonsumsi setiap hari, tetapi program pemberian tablet ini kurang menunjukkan hasil optimal karena berbagai faktor, termasuk kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tersebut. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di Puskesmas Perawatan Pagatan pada bulan Mei 2023, menunjukkan wawancara dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, hanya 3 dari mereka yang patuh mengonsumsi tablet Fe setiap hari sesuai jumlah tablet Fe yang diberikan tenaga kesehatan. Sementara itu, 7 ibu hamil tidak patuh karena masih memiliki tablet Fe yang seharusnya sudah habis konsumsi untuk bulan ini, di antaranya 3 orang mengaku bahwa masih ada sekitar 20 tablet Fe yang tersisa, dengan alasan merasa sehat dan tidak merasa perlu untuk mengonsumsi tablet Fe. Ibu itu juga menyatakan tidak perlu secara teratur mengonsumsi tablet Fe dan bisa dilakukan kapan saja

Rahayu (2020) menyebutkan bahwa interaksi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi adalah suatu perilaku yang muncul karena pengetahuan yang didapat dari luar, serta keyakinan dan motivasi yang datang dari pihak lain, seperti petugas kesehatan. Pemahaman mengenai instruksi, kualitas komunikasi, kepercayaan, sikap, dan karakter dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pasien dengan tenaga kesehatan. Interaksi ini adalah usaha untuk menjalin komunikasi yang mendalam dan kerja sama antara tenaga kesehatan dan pasien dalam memenuhi kebutuhan, menyelesaikan masalah, serta mengubah perilaku atau sikap klien dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Hubungan antara ibu hamil

dan petugas kesehatan dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu hamil dalam menjalani kepatuhan konsumsi tablet fe untuk mencegah anemia. Juwita (2018) menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak menerima konseling dari tenaga medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum menerima informasi dari tenaga kesehatan mengenai anemia, dampak serta akibatnya bagi ibu dan janin, serta cara-cara pencegahannya. Banyak ibu hamil yang belum menerima penjelasan mengenai manfaat tablet fe, efek samping yang mungkin muncul setelah mengonsumsinya, serta waktu yang tepat untuk mengonsumsi tablet fe tersebut. Akibatnya, ibu hamil tidak menyadari dan memahami berbagai masalah yang muncul selama masa kehamilan. Terlebih lagi, ibu merasa dalam keadaan sehat, sehingga ibu malas untuk mengonsumsi tablet fe. Dapat disimpulkan bahwa interaksi individu memiliki dampak besar terhadap ketaatan orang itu.

Oleh karena itu, interaksi dari tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet fe sehingga ibu dapat patuh mengonsumsinya sebagai upaya pencegahan dan pengobatan anemia selama hamil. Keterampilan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil sangatlah penting. Ini menentukan keberhasilan dalam mendukung penyelesaian masalah kesehatan. Interaksi yang baik ini dapat mengurangi ketidakpastian pasien, serta meningkatkan kepatuhan dari pasien (Krismawati et al., 2022).

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode Survei Analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Perawatan Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua ibu hamil pada Trimester II dan III yang menerima tablet besi (Fe) di Puskesmas Perawatan Pagatan pada bulan Juni 2023, sebanyak 45 orang ibu hamil. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 45 orang ibu hamil, dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan total sampling, analisis data menggunakan *Chi Square*

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini mencakup identitas responden, kuesioner interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, serta kuesioner kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan

Usia	Jumlah	Persentase%
< 20 dan >35 tahun	19	42,2
20-35 tahun	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan dari 45 responden didapatkan 19 orang (42,2%) berusia <20 dan >35 tahun dan 26 orang (57,8%) berusia 20-35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan

Paritas	Jumlah	Persentase%
Multipara	28	62,2
Primipara	17	37,8
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan dari 45 responden didapatkan 28 orang (62,2%) paritas multipara dan 17 orang (37,8%) paritas primipara.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan

Pendidikan	Jumlah	Persentase%
SD dan SMP	10	22,3
SMA	24	53,3
D3/S1	11	24,4
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan dari 45 responden didapatkan 10 orang (22,2%) berpendidikan SD dan SMP, 24 orang (53,3%) berpendidikan SMA, dan 11 orang (24,4%) berpendidikan D3/S1.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase%
Bekerja	14	31,1
Tidak Bekerja	31	68,9
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan dari 45 responden didapatkan 14 orang (31,1%) bekerja dan 31 orang (68,9%) tidak bekerja.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Interaksi Ibu Hamil dengan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan

Interaksi	Jumlah	Persentase%
Baik	14	31,2
Cukup	11	24,4
Kurang	20	44,4
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan dari 45 responden didapatkan 14 orang (31,1%) memiliki interaksi yang baik, 11 orang (24,4%) memiliki interaksi yang cukup, dan 20 orang (44,4%) memiliki interaksi yang kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan

Kepatuhan	Jumlah	Persentase%
Patuh	21	46,7
Tidak Patuh	24	53,3
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan dari 45 responden didapatkan 21 orang (46,7%) patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) dan 24 orang (53,3%) tidak patuh mengonsumsi tablet besi (Fe).

Analisis Bivariat

Tabel 4. 5 Interaksi Ibu hamil dengan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Mwnkonsumsi Tablet Besi (Fe)

		Kepatuhan Tablet Fe		Total	P value
		Patuh	Tidak Patuh		
Interaksi Ibu Hamil dengan Petugas Kesehatan	Baik	13 92,3%	1 7,1%	14 100%	0,000
	Cukup	5 45,5%	6 54,5%	11 100%	
	Kurang	3 15%	17 85%	20 100%	
Jumlah		21 46,7%	24 53,3%	45 100%	

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan ibu hamil yang memiliki interaksi baik dengan petugas kesehatan 13 orang (92,9%) patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan 1 orang (7,1%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe), ibu hamil yang memiliki interaksi cukup dengan petugas kesehatan 5 orang (45,5%) patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan 6 orang (54,5%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan ibu hamil yang memiliki interaksi kurang dengan petugas kesehatan 3 orang (15%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 17 orang (85%) tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $\rho = 0,000 < \alpha 0,050$ maka hipotesis penelitian diterima yakni ada hubungan interaksi ibu hamil dengan petugas kesehatan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe).

PEMBAHASAN

Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya dari faktor karakteristik ibu hamil, pekerjaan, maupun dari pengetahuan ibu (Depkes, 2013). Dimana pengetahuan ibu salah satunya didapat dari proses interaksi ibu hamil dengan orang lain.

Interaksi merupakan suatu hubungan sosial antara dua individu atau lebih untuk mempengaruhi, memperbaiki, atau mengubah perilaku individu yang lainnya. Proses interaksi melibatkan perasaan, kata yang diucapkan dalam komunikasi, mencerminkan perasaan dan sikap, serta proses penyesuaian diri. Interaksi antar manusia mencoba menemukan, mengidentifikasi masalah dan membahas untuk mendapatkan pemecahan masalah. Hal ini juga berkaitan dengan interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan dalam pelayanan kebidanan. Pelayanan tersebut termasuk melaksanakan konseling dan pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Interaksi dengan tenaga kesehatan mencakup pemanfaatan jasa komunikasi untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya peningkatan dan pengelolaan kesehatan oleh individu maupun komunitas masyarakat. Menyebarkan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat agar tercapai perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan memberikan motivasi pada individu untuk mengadopsi perilaku sehat yang direkomendasikan menjadi tujuan utama sebuah interaksi kesehatan (Rahmadiana, 2012).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan *chi square* antara variabel interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi

tablet besi (Fe) diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha 0,050$ maka ada hubungan antara interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,9% responden yang memiliki interaksi baik dengan tenaga kesehatan patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan. Neil (2009) menyatakan bahwa interaksi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan. Dalam interaksi yang terjadi antara ibu hamil dan petugas kesehatan, ibu hamil memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin, manfaat, efek, serta informasi lainnya yang dapat memotivasi ibu hamil untuk mau mengonsumsi tablet tambah darah.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi Anggriyani (2018), bahwa terdapat pengaruh signifikan antara interaksi yang positif dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian itu menunjukkan bahwa semakin baik interaksi, semakin besar pengaruhnya terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) secara rutin. Secara umum, tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam interaksi dengan ibu hamil, salah satunya adalah kemampuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil.

Tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang akurat dan jelas sesuai dengan kebutuhan pasien. Sebagian besar tenaga kesehatan di Puskesmas Perawatan Pagatan sudah mampu menyampaikan informasi tentang cara mengonsumsi tablet Fe dengan jelas dan baik, sehingga ibu-ibu lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam komunikasi adalah bahasa sehari-hari, yang membuat ibu lebih mudah memahami

Menurut Notoadmodjo (2010) proses komunikasi dalam berinteraksi yang terjadi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil harus efektif karena sangat diperlukan untuk mengontrol kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku kesehatan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Interaksi yang dilakukan antara tenaga kesehatan dan ibu hamil berupa penyampaian pesan kesehatan pada setiap kunjungan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe agar terhindar dari anemia selama masa kehamilannya. Dalam proses interaksi tenaga kesehatan juga memberikan motivasi pada ibu hamil agar tercapainya tujuan kesehatan yang diharapkan. Tenaga kesehatan di Puskesmas Perawatan Pagatan harus rutin menganjurkan ibu hamil agar sesegera mungkin kembali ke Puskesmas apabila tablet Fe sudah habis dikonsumsi, hal ini sebagai upaya untuk mencegah agar ibu hamil tidak lupa untuk mengonsumsi tablet Fe.

Dari hasil kuesioner interaksi terlihat faktor sugesti dari tenaga kesehatan mampu menyakinkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur agar kehamilannya tetap sehat. Pernyataan ini memiliki *point* paling tinggi dari hasil jawaban kuesioner responden dibanding dengan faktor lainnya yang memengaruhi interaksi. Didapat juga hasil dari responden yang memiliki interaksi baik masih ada 7,1% yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil kuesioner interaksi terlihat faktor simpati dan empati dari tenaga kesehatan memiliki *point* paling rendah yaitu tenaga kesehatan terlihat acuh ketika ibu hamil mengeluhkan kekhawatirannya mengenai efek samping mengonsumsi tablet Fe. Selain itu ketidakpatuhan tersebut disebabkan ibu hamil tidak mengerti dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena rendahnya pendidikan yang pernah ditempuh sehingga hanya sedikit informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang bisa diserap oleh ibu, dimana dari hasil penelitian masih ada 22,2% ibu hamil dengan pendidikan terakhir sekolah dasar.

Berdasarkan Notoadmodjo 2010, komunikasi yang berlangsung antara tenaga kesehatan dan ibu hamil harus berjalan dengan efektif karena penting untuk mengatasi minimnya pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Interaksi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil meliputi penyampaian pesan kesehatan di setiap kunjungan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe guna mencegah anemia selama kehamilan. Dalam proses interaksi, tenaga kesehatan juga memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk mencapai tujuan kesehatan yang diharapkan. Petugas kesehatan di Puskesmas Perawatan Pagatan perlu secara

teratur menyarankan ibu hamil untuk segera kembali ke Puskesmas setelah tablet Fe habis dikonsumsi, guna mencegah agar ibu hamil tidak melupakan konsumsi tablet Fe.

Hasil kuesioner interaksi menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kesehatan dapat meyakinkan ibu hamil untuk rutin mengonsumsi tablet Fe demi menjaga kesehatan kehamilan mereka. Pernyataan ini mendapatkan nilai tertinggi dari hasil jawaban kuesioner responden dibandingkan dengan faktor lain yang memengaruhi interaksi. Hasil dari responden yang memiliki interaksi baik menunjukkan bahwa masih ada 7,1% yang tidak taat dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil kuesioner interaksi, terlihat bahwa faktor simpati dan empati dari tenaga kesehatan memperoleh poin paling rendah, yaitu tenaga kesehatan tampak acuh ketika ibu hamil mengungkapkan kekhawatirannya tentang efek samping dari mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, ketidakpatuhan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu hamil terhadap instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan akibat rendahnya tingkat pendidikan yang pernah dicapai, sehingga hanya sedikit informasi dari tenaga kesehatan yang dapat dipahami oleh ibu, di mana hasil penelitian menunjukkan masih ada 22,2% ibu hamil yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki interaksi rendah dengan tenaga kesehatan, 15% di antaranya mematuhi konsumsi tablet Fe. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa ibu hamil berusia < 20 tahun termasuk dalam kategori terlalu muda, sedangkan ibu hamil berusia 35 tahun ke atas termasuk dalam kategori terlalu tua; mereka adalah kelompok yang seharusnya memerlukan tablet besi. Penelitian ini sejalan dengan teori Depkes RI 2018, salah satu faktor yang memengaruhi interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan adalah usia. Didapatkan ibu hamil dengan usia <20 dan >35 tahun mencapai 42,2%. Seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan individu akan lebih diapresiasi dibandingkan dengan mereka yang belum cukup dewasa, dan jika kematangan seseorang sudah tinggi, pola pikirnya pun akan lebih matang. Ibu yang berada di usia produktif akan lebih merenungkan secara rasional dan bijak mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa ibu yang memiliki Pendidikan D3/S1 mencapai 24,4%. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi, seperti hal-hal yang mendukung kesehatan, agar dapat meningkatkan mutu kehidupan seseorang. Sebagai akibatnya, pendidikan sering kali dijadikan sebagai kriteria atau syarat, serta dijadikan acuan untuk membedakan pengetahuan seseorang (Yulaelawati, 2008). Ibu hamil yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih peduli terhadap isu kesehatan, sehingga meskipun memiliki interaksi terbatas dengan petugas kesehatan, ibu tetap taat mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Paritas ibu bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hubungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan dalam kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Dalam penelitian ini diperoleh 62,2% wanita hamil dengan paritas multipara. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dari Depkes RI, di mana Ibu yang telah melahirkan sebelumnya memiliki pengalaman mengenai kehamilan yang lalu

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan interaksi baik mencapai 31,1%, cukup 24,4%, dan kurang 44,4%. Kepatuhan dalam mengonsumsi Fe menunjukkan 46,7% patuh dan 53,3% tidak patuh. Hasil analisis statistik Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,050$. Terdapat interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan berkenaan

dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Selama interaksi, ibu hamil memperoleh informasi mengenai pentingnya rutin mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga dapat memotivasi mereka untuk patuh dalam mengonsumsi tablet (Fe)

DAFTAR PUSTAKA

- A.Asis Almual Hidayat. (2018). Pengantar Buku Keperawatan Anak (2nd ed.; Dr.Dripta Sjabana, ed.). Jakarta: Dr.Dripta Sjabana.
- Amperaningsih, Y., Siska, A.S., & Agung Aji Perdana, 2018, Pola PemberianMP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan, Jurnal Kesehatan, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2018, hal.314.
- Budiarni W, Subagio HW. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil. Journal of Nutrition College. Oct. 2012;1(1):99-106. Available from : <https://doi.org/10.14710/jnc.v1i1.364>
- Campbell, Neil. A and Reece, Jane. B. (2009). Biologi Edisi Kedelapan jilid 3(Terjemahan Oleh Damaring Tyas Wulandari). Jakarta: Erlangga
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2021). *Laporan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Febriana, L., & Zuhana, N. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, <https://doi.org/10.48144/Prosiding.V1i.910>
- Feist, Jess, Gregory J. Feist. 2014. Theories of Personality. Jakarta: Selamba Humanika
- Hastanti, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. *Journal Of Islamic Medicine*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/Jim.V1i4.7086>.
- Juwita, R. 2018. Hubungan Konseling Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan ASJN: Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing Hubungan Konseling Dengan Kepatuhan Ibu ... Volume 2 Nomor 2, Desember 2021 E-ISSN 2774-9096 21 Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. Jurnal Endurance 3(1): 112-120.
- Kamidah. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*. 7 (1), 1-10.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). Di Akses Pada 23 Mei 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Krismawati E, Widjanarko B, Rahfiludin M. (2022). Pengaruh Aplikasi Sahabat Ibu Hamil (ASIH) terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe dan Kadar Hb Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan* (2022) 14(1)
- Metta Rahmadiana. 2012. Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 1, No. 1, Desember 2012.
- Ningsih, E. Sarofah, Kustini, & Putri, S. Elza. (2022). Pencegahan Anemia Kehamilan. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1).
- Nirdayani, 2012. Pengaruh Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kab. Aceh Tengah Tahun 2012. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nurbaety, B., Nopitasari, B. L., & Pamungkas, C. E. (2022). Hubungan Kepatuhan

- Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karang Pule 2019. *JURNAL ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 20(1).
<https://doi.org/10.35814/jifi.v20i1.769>
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Notoatmodjo, S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=100103>
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. In *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* (Vol. 4, Issue 1).
- Rahayu, D. E. (2020). Efektifitas Pemberian Jus Jambi Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trisemester II Dengan Anemia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1).
<https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1504>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Sari, J. S., Fitria, F., & Esitra, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplemen Zat Besi: Systematic Literature Review. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1).
<https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.35836>
- Soekanto Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- World Health Organization. (2015). *World Health Statistic*.
- Yulaelawati, E. (2008). Mencerdasi Bencana. Jakarta
- Zulya, M., Karjoso, T. K., Harnani, Y., Mitra, M., & Mahyudin, M. (2022). Perilaku Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 9(2).
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i2.3303>